

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

#### **5. 1 Skrip ( naskah )**

Film ini terbagi menjadi 6 (enam) bagian, yaitu: *pre-opening, title, opening, background story, main story* dan *closing*.

##### **5.1.1 Pra-pembuka**

Jalanan serta pandangan mengenai penyapu jalan.

##### **5.1.2 Pembuka**

Jakarta, kota besar yang tak pernah mati, membiarkan keaktifan manusianya berdurasi 24 jam tanpa henti, mampu membuat semuanya serba cepat!"Apapun bisa menjadi uang!" Itulah Jakarta.Kehidupan serba cepat ini bias terlihat di kehidupan jalanan. Beribu aktifitas ada disana. Hilir mudiknya pejalan kaki, lalu lalangnya kendaraan, bahkan kemacetan pun menjadi suatu hal yang biasa dikota besar ini. Begitu padatnya manusia yang ada di Jakarta, justru berbanding lebih kecil bila dibandingkan dengan apa yang dihasilkan oleh manusianya.

##### **5.1.3. Latar belakang cerita**

Sampah misalnya, merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanyalah produk-produk yang tak bergerak. Volume sampah sendiri yang mampu dihasilkan manusia Jakarta adalah

berkisar 26 meter kubik perharinya! Ternyata kita mampu mengubah kota Jakarta yang bersinar penuh cahaya ini menjadi meredup dan membau karena genangan sampah. Ini tinggal dari manusianya sendiri di dalam menjaga lingkungannya. Masih sedikit sekali manusia yang mau mempedulikan kebersihan lingkungannya. Sebenarnya ini sangat merugikan baik diri sendiri maupun bagi makhluk hidup di sekitar kita. Karena sikap ini menunjukkan lemahnya kita dalam menghargai sesama kita.

#### **5.1.4. Cerita utama (Seq utama)**

Dan Ternyata tanpa kita sadari, sebenarnya kita memiliki sosok seorang pahlawan yang pantas kita puja di dunia kebersihan kita. Dia mampu menutupi keterbatasan kita, bahkan mampu membimbing kita dari suara-suara kebersihan. Merekalah Penyapu Jalan! Mereka adalah manusia biasa juga seperti kita, memiliki keterbatasan. Tetapi seakan mereka tidak menunjukkannya. Mereka hanya mampu menyapu, mengabulkan dari kata kebersihan, walaupun itu mampu membahayakan keselamatannya. Walaupun mereka terlihat seperti sampah mencolok yang berserakan di pinggir jalan, namun mereka mapu membersihkan sampah yang dibuang oleh sampah-sampah yang tidak bertanggung jawab. Mereka mampu mengorbankan kesehatannya demi terpenuhinya kenikmatan yang kesehatan kita butuhkan.

Beginilah arti lain dari kehidupan seseorang yang pada wajahnya sudah menyimpan banyak kegetiran itu.

Namanya Pak Sarbini, lelaki berumur 70 tahun yang memiliki seorang istri dan dua orang anak yang masih duduk di SMP dan SMA. Bagi Pak Sarbini, setiap terbitnya matahari adalah geliat hidup yang harus dijalani kalau tidak ingin

perannya sebagai kepala rumah tangga tak terpenuhi. Maka setiap pagi Pak Sarbini harus berangkat mencari sampah-sampah berserakan, menyapunya di sepanjang jalan-jalan, tikungan-tikungan, di bawah jembatan-jembatan laying, juga diantara sederet gedung-gedung tinggi yang seolah sedang mencacinya itu.

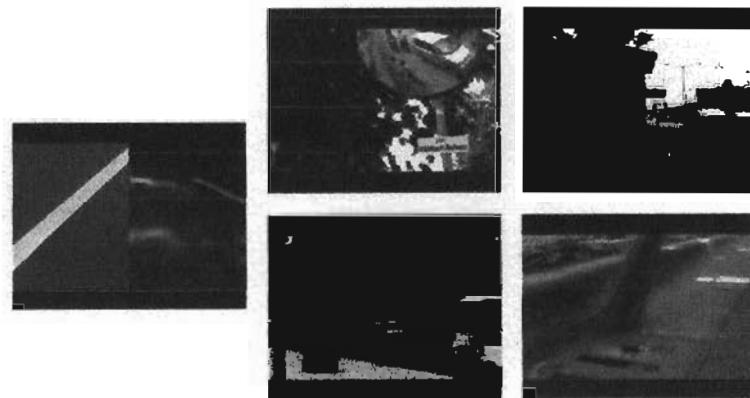
Seperti itulah hari-hari yang harus dijalannya tanpa keluhan meski dibalik wajahnya yang sudah berkerut itu tetap menyimpan jeritan yang tak diperdengarkan. Dan itulah warna kehidupan dan keasikannya. Pak Sarbini selalu bercerita melalui sapu lidinya, dan sementara gedung-gedung pencakar itu bercerita dengan keangkuhannya. Mirip sekali dengan membual dengan mengiming-imingi undang-undang yang gombal. Negara macam apa ini?! Pak Sarbini itulah yang sebenarnya bernama Indonesia. Seseorang yang lebih berjasa daripada pejabat-pejabat korup, namun Pak Sarbini hanya digaji dibawah upah minimum regional di kota ini! Hanya delapan ribu lima ratus rupiah sehari!

Tapi kutahu, Pak Sarbini tak pernah mengeluhkan itu. Karena yang ada dalam kamusnya hanyalah bagaimana caranya menyimpan ketulusan yang dalam. Coba lihat saja bagaimana sorot matanya mengatakan tentang hal itu, atau gesture wajahnya yang sahaja itu. Kita pasti akan menemukan sebuah perjalanan yang tidak bisa dilalui orang-orang yang hanya mengisi hidupnya dengan keluhan, keluhan dan keluhan.

### **5.1.5 Penutup**

## **5.2 Story board**

### **5.2.1 Pra-Pembuka**



“Hadirnya mereka mungkin tak menggetarkan hatimu”

*SFX : background sound*

### 5.2.2 Judul



“Permata Yang Berdebu”

*SFX : Background sound, Background music, ash sound effect*

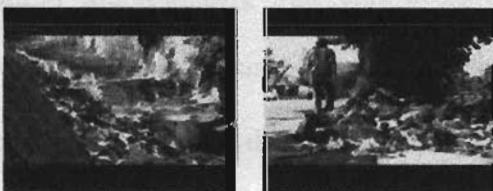
### 5.2.3 Pembuka



Jakarta, kota besar yang tak pernah mati, membiarkan keaktifan manusianya berdurasi 24 jam tanpa henti, mampu membuat semuanya serba cepat!"Apapun bias menjadi uang!" Itulah Jakarta. Kehidupan serba cepat ini bias terlihat di kehidupan jalanan. Beribu aktifitas ada disana. Hilir mudiknya pejalan kaki, lalu lalangnya kendaraan, bahkan kemacetan pun menjadi suatu hal yang biasa dikota besar ini. Begitu padatnya manusia yang ada di Jakarta, justru berbanding lebih kecil bila dibandingkan dengan apa yang dihasilkan oleh manusianya.

*SFX : background music*

#### 5.2.4 Latar Belakang Cerita



Sampah misalnya, merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirknya suatu proses. Volume sampah sendiri yang mampu dihasilkan manusia Jakarta adalah berkisar 26 meter kubik perharinya! Ternyata kita mampu mengubah kota Jakarta yang bersinar penuh cahaya ini menjadi meredup dan membau karena genangan sampah. Ini tinggal dari manusianya sendiri di dalam

menjaga lingkungannya. Masih sedikit sekali manusia yang mau mempedulikan kebersihan lingkungannya. Sebenarnya ini sangat merugikan baik diri sendiri maupun bagi makhluk hidup di sekitar kita. Karena sikap ini menunjukkan lemahnya kita dalam menghargai sesama kita.

*SFX : background music*

### 5.2.5 Inti Cerita

#### • Penyapu Jalan



Dan Ternyata tanpa kita sadari, sebenarnya kita memiliki sosok seorang pahlawan yang pantas kita puja di dunia kebersihan kita. Dia mampu menutupi keterbatasan kita, bahkan mampu membimbing kita dari suara-suara kebersihan. Mereka adalah Penyapu Jalan! Mereka adalah manusia biasa juga seperti kita, memiliki keterbatasan. Tetapi seakan mereka tidak menunjukkannya. Mereka hanya mampu menyapu, mengabulkan dari kata kebersihan, walaupun itu mampu membahayakan keselamatannya. Walaupun mereka terlihat seperti sampah mencolok yang berserakan di pinggir jalan, namun mereka mapu membersihkan sampah yang dibuang oleh sampah-sampah yang tidak bertanggung jawab. Mereka mampu mengorbankan kesehatannya demi terpenuhinya kelebihan yang kesehatan kita butuhkan.

#### • Profile Salah Seorang Penyapu Jalan



Beginilah arti lain dari kehidupan seseorang yang pada wajahnya sudah menyimpan banyak kegetiran itu.

Namanya Pak Sarbini, lelaki berumur 70 tahun yang memiliki seorang istri dan dua orang anak yang masih duduk di SMP dan SMA. Bagi Pak Sarbini, setiap terbitnya matahari adalah geliat hidup yang harus dijalani kalau tidak ingin perannya sebagai kepala rumah tangga tak terpenuhi. Maka setiap pagi Pak Sarbini harus berangkat mencari sampah-sampah berserakan, menyapunya di sepanjang jalan-jalan, tikungan-tikungan, di bawah jembatan-jembatan layang, juga diantara sederet gedung-gedung tinggi yang seolah sedang mencacinya itu.

Seperti itulah hari-hari yang harus dijalannya tanpa keluhan meski dibalik wajahnya yang sudah berkerut itu tetap menyimpan jeritan yang tak diperdengarkan. Dan itulah warna kehidupan dan keasikannya. Pak Sarbini selalu bercerita melalui sapu lidinya yang juga turut berjasa, namun mereka berdua hanya dihargai dibawah upah minimum regional di kota ini! Hanya delapan ribu lima ratus rupiah sehari!

Tapi kutahu, Pak Sarbini tak pernah mengeluhkan itu. Karena yang ada dalam kamusnya hanyalah bagaimana caranya menyimpan ketulusan yang dalam. Coba lihat saja *bagaimana sorot matanya mengatakan tentang hal itu*, atau *gesture wajahnya yang*

sahaja itu. Kita pasti akan menemukan sebuah perjalanan yang tidak bisa dilalui orang-orang yang hanya mengisi hidupnya dengan keluhan, keluhan dan keluhan.

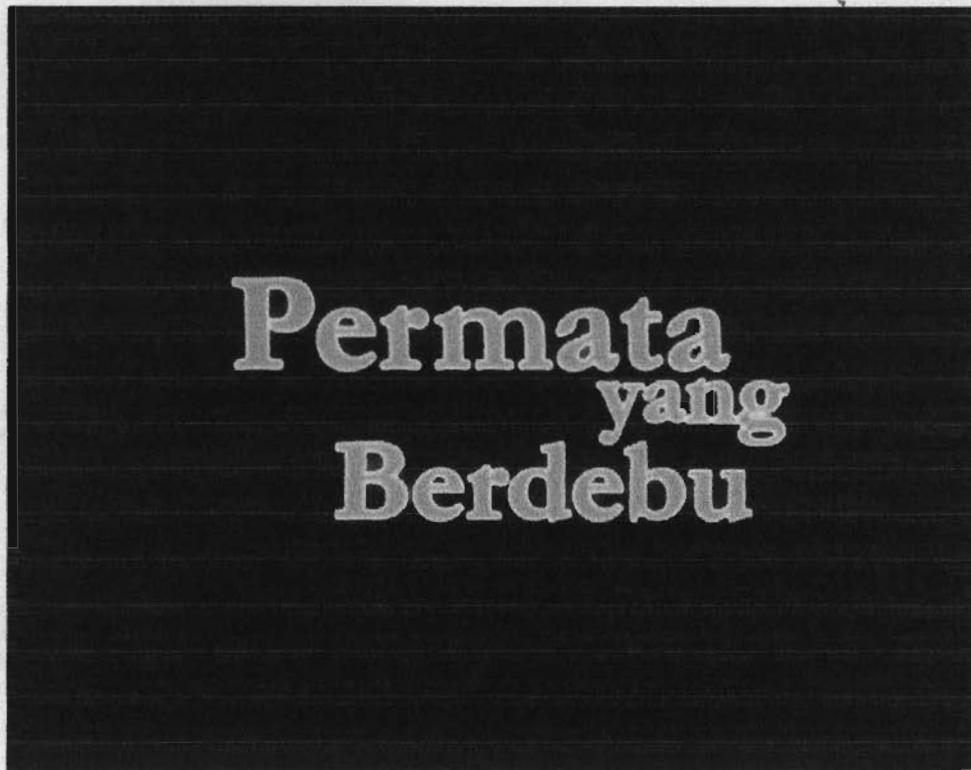
*SFX : background music, dramatic sound effect*

#### 5.2.6 Penutup



*SFX : background music*

#### 5.3 Judul Film



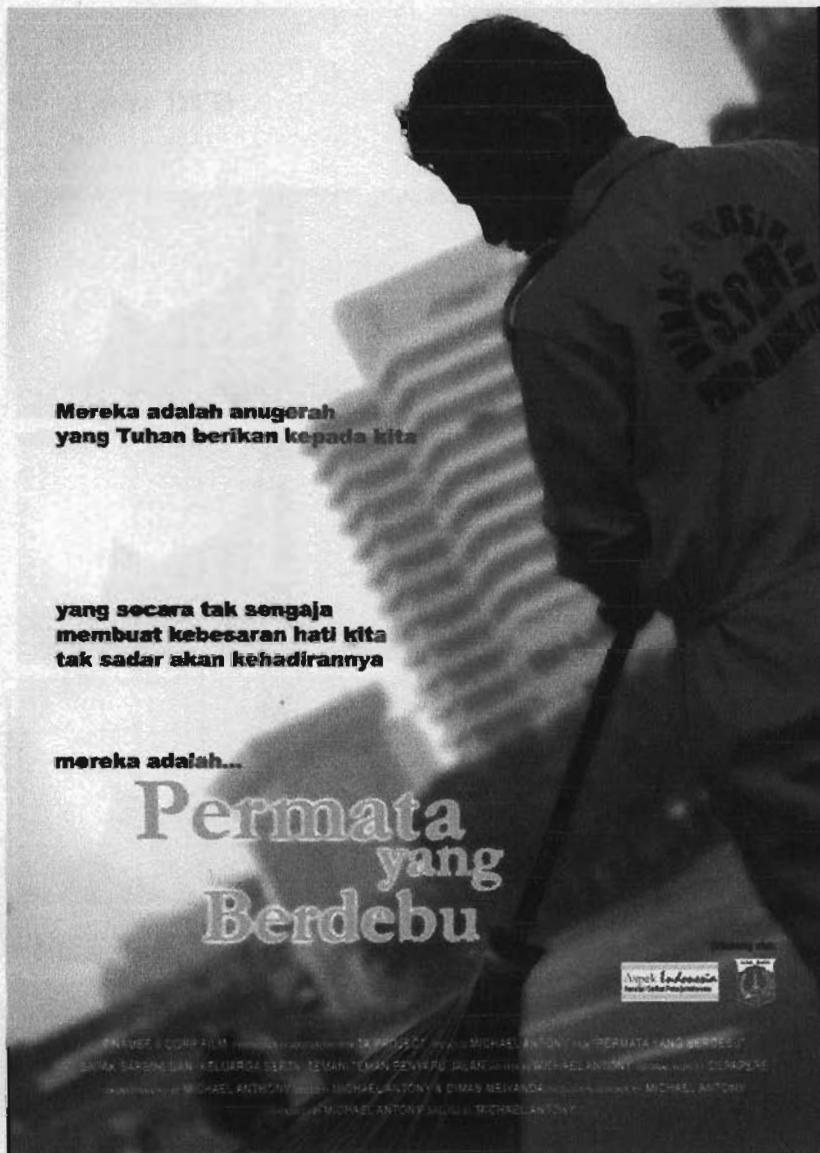
### **Typography**

Untuk judul film ini memakai font Garamond untuk memberi kesan sederhana, kuat dan mudah dibaca.

### **Warna**

Yang digunakan untuk judul film ini adalah warna orange, sebagai perwakilan dari penyapu jalan (warna seragam) serta memberi kesan kalau mereka adalah orang yang bersemangat, sedangkan outline putih dan sedikit bercahaya untuk memberi tahu bahwa mereka sangat berperan penting dikehidupan kita ini..

### **5.4 Poster**



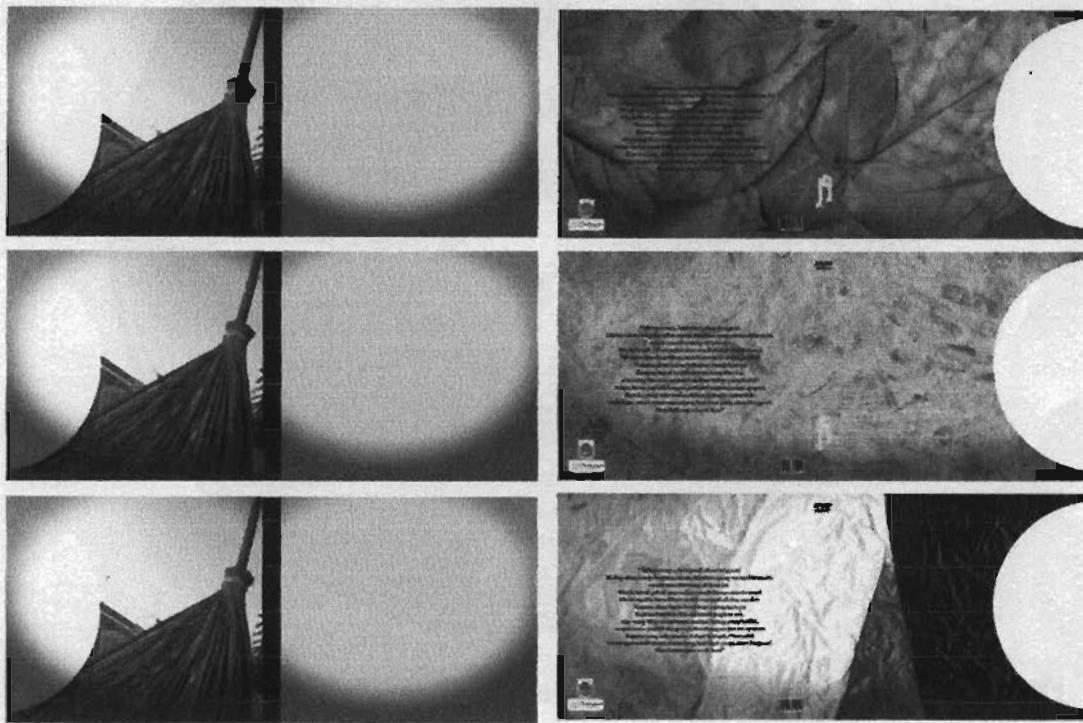
### Typography

Font yang digunakan pada teks/ body copy poster diatas adalah Arial Black, untuk memberi kesan kuat/ tegarnya mereka.

### Warna

Warna yang diberikan pada poster adalah tidak jauh dari film tersebut, yaitu dibumbui dengan warm color, agar lebih terkesan mendramatisir dan kehidupan yang keras.

### 5.5 Cover DVD



**Bagian dalam**

**Bagian luar**

Visual yang dituangkan pada cover DVD masih sekitar pada kehidupan penyapu jalan, yaitu seperti sampah-sampah seperti plastic dan dedaunan serta alat yang digunakan oleh penyapu jalan yaitu sapu lidi. Sedangkan warna yang digunakan tetap bersintaktik dengan filmnya, yaitu menggunakan warm color.

### 5.6 Cakram/ Label DVD



Cakram/ label DVD pun juga bersintaktik dengan poster dan cover DVD, yang membawa konsep drama dan penuh perjuangan dari seorang penyapu jalan, agar kita lebih mengenal dan peduli terhadap penyapu jalan, yang secara tidak langsung kita sudah ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan.